

**PENANAMAN NILAI-NILAI TAUHID PADA SANTRI MELALUI KITAB  
NURUD DZOLAM DI PONDOK PESANTREN AN-NAHDLAH**



**SKRIPSI**

**Oleh**

**ITSNA NURUNNAJAH  
21110073**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA KEBUMEN  
2025**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tauhid merupakan inti dari ajaran Islam yang menegaskan keesaan Allah SWT sebagai dasar utama dalam kehidupan seorang Muslim. Pemahaman yang benar tentang tauhid akan melahirkan pribadi yang kokoh imannya, lurus ibadahnya, dan baik akhlaknya. Namun, pada kenyataannya, masih banyak umat Islam yang belum sepenuhnya memahami konsep tauhid secara mendalam. Hal ini terlihat dari masih adanya praktik-praktik yang mengarah pada syirik, baik dalam bentuk keyakinan, ucapan, maupun perbuatan. Kurangnya penguatan pendidikan tauhid secara kontekstual dan menyentuh hati menjadikan nilai-nilai tauhid belum sepenuhnya tertanam kuat dalam diri peserta didik.<sup>1</sup>

Pentingnya penanaman nilai-nilai tauhid sejak dini menjadi alasan mengapa pembelajaran dan pengamalan tauhid harus terus ditingkatkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun pesantren. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan dalam mengajarkan tauhid agar generasi Muslim dapat tumbuh sebagai pribadi yang beriman

---

<sup>1</sup> Hadis Kuno Salamuddin, "Pendidikan Tauhid: Cara Mengenal Tuhan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2022): 645–58, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3762>.

teguh, tidak mudah terpengaruh oleh pemikiran menyimpang, dan selalu bersandar pada kekuatan Allah SWT dalam menjalani kehidupan.<sup>2</sup>

Di zaman yang modern ini, gelombang globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan remaja, termasuk para santri di pondok pesantren. Fenomena yang mengkhawatirkan seperti krisis identitas, lemahnya pemahaman terhadap ajaran agama, dan meningkatnya pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman menjadi tantangan serius dalam pembentukan karakter santri. Tidak jarang dijumpai santri yang masih kurang memahami esensi tauhid secara mendalam, sehingga praktik ibadah dan akhlak mereka belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai keesaan Allah. Ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan penguatan nilai-nilai tauhid melalui pendidikan yang terstruktur dan berbasis kitab salaf.

Berbagai persoalan dewasa ini menjadi perhatian penting bagi kalangan terutama bagi orangtua, guru, dan masyarakat. Misal, kasus korupsi nepotisme, dan perilaku kriminal lainnya, yang jika dilihat lebih dalam, hal tersebut berkaitannya dengan kondisi tauhid seseorang. Maka dari itu, pendidikan tauhid (akidah hendaknya disampaikan dan diajarkan kepada seorang muslim, mulai dari ia di dalam kandungan, usia dini,

---

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam, "Metode Pendidikan Tauhid Dalam Pendidikan Islam (Perspektif Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 133)," *Journal of Islamic Education e Issn 2797 5886*, no. 2 (2023): 2023. <https://doi.org/10.61456/tjie.v3i2.106>

anak-anak, hingga dewasa. Sehingga ia akan menjadimuslim sejati yangmerasakan ketentraman di dunia dan kebahagiaan di akhirat.<sup>3</sup>

Pentingnya penanaman nilai-nilai tauhid sejak dini menjadi alasan mengapa pembelajaran dan pengamalan tauhid harus terus ditingkatkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun pesantren. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan dalam mengajarkan tauhid agar generasi Muslim dapat tumbuh sebagai pribadi yang beriman teguh, tidak mudah terpengaruh oleh pemikiran menyimpang, dan selalu bersandar pada kekuatan Allah SWT dalam menjalani kehidupan<sup>4</sup>

Penanaman nilai nilai tauhid pada santri menjadi isu yang semakin penting di tengah problematika krisis moral yang melanda generasi muda saat ini. Banyak laporan dan penelitian menunjukkan adanya perilaku negatif dikalangan santri, seperti kenakalan remaja, bullying, penggunaan narkoba, dan perilaku tidak etis lainnya. Krisis moral ini menunjukkan bahwa banyak santri yang kurang memiliki landasan nilai dan etika yang kuat, yang seharusnya menjadi pedoman dalam setiap tindakan mereka. Hal ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan pesantren dalam membentuk santri yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak

---

<sup>3</sup> Muhammad Rijal Qurrota A'yuni, Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini , *Jurnal Tahsinia* Vol. 6, No. 1, Februari 2025, 169-180. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i2.623>

<sup>4</sup> Muji, "Metode Pendidikan Tauhid Dalam Pendidikan Islam (Perspektif Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 133)", *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 2, (2023). e issn 2797-5886, 47.

mulia.oleh karena itu penanaman nilai- nilai tauhid pada santri perlu dilakukan agar santri taat beribadah kepada Allah swt.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren An- Nahdlah, yang dilaksanakan pada tanggal 10 maret 2025 ditemukan masalah dalam penanaman nilai – nilai tauhid pada santri yakni :kesadaran santri terhadap nilai- nilai tauhid masih kurang, perbedaan latar belakang santri,kurangnya pemahaman santri yang mendalam tentang tauhid, pemahaman agama yang lemah menyebabkan santri sulit memahami nilai- nilai tauhid. Faktor eksternal berasal dari lingkungan, lingkungan negatif dapat menghambat penanaman nilai- nilai tauhid, keluarga yang kurang religius dapat menyebabkan penanaman nilai- nilai tauhid pada santri di pesanten kurang optimal karena keluarga berperan penting dalam penanaman nilai nilai tauhid pada santri.<sup>6</sup>

Pentingnya Penanaman Nilai- nilai tauhid karena tauhid sendiri merupakan dasar keimanan dalam Islam dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik, tauhid kuat membimbing santri dalam menjalankan agamanya, membentuk kepribadian yang baik, luhur dan berinteraksi dengan lingkungan dan sesama teman dengan baik, tauhid membentuk pribadi yang berakhlak mulia, jujur, amanah, dan bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan yang benar dan mana yang salah.

---

<sup>5</sup> Marzuki and Pratiwi Istifany Haq, ” Penanaman Nilai – Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al- Falah Jatinangor Sumedang ” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018) :84.

<sup>6</sup> Observasi Awal di Pondok Pesantren An- Nahdlah Pada tanggal 10 maret 2025

Selain itu juga ditemukan beberapa kendala dalam penanaman nilai-nilai tauhid pada santri di Pondok Pesanten An- Nahdlah yaitu bahasa kitab masih klasik tidak dilengkapi dengan terjemah hal ini membuat santri kesulitan dalam memahami isi dan maknanya terutama bagi santri baru yang belum kuat penguasaan nahwu dan shorofnya, metode pengajaran yang kurang variatif, pengajaran dengan metode bandongan cenderung membuat santri menjadi pasif tanpa ada penjelasan yang kontekstual, kurangnya kompetensi guru menjadi kendala karena guru tidak mampu menyampaikan materi tauhid dengan baik akan membuat santri kesulitan dalam menangkap materinya.

Penanaman nilai-nilai tauhid dalam praktiknya mendapatkan berbagai macam tantangan yaitu kurangnya ketrampilan santri dalam membaca dan menafsirkan teks kitab kuning, kesadaran keagamaan yang rendah, belum mampu menerapkan kepribadian tauhid dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman santri terhadap nilai-nilai tauhid masih kurang, metode pembelajaran yang kurang interaktif, santri memahami secara teori tetapi belum maksimal dalam kehidupan sehari-hari, Kurangnya waktu bagi pengajar untuk membimbing santri secara individual dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai tauhid.

Di Pondok Pesantren An Nahdlah, Kitab Nurud Dholam menjadi salah satu rujukan dalam pengajaran akidah. Namun demikian, berdasarkan observasi awal di lapangan, masih ditemukan beberapa permasalahan. , tidak semua santri mampu memahami secara mendalam

isi kitab tersebut, terutama dalam hal penerapan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa santri menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dengan praktik, seperti dalam hal keikhlasan beribadah, ketergantungan kepada makhluk, atau kurangnya pemahaman terhadap makna syirik secara mendalam.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penting kiranya dilakukan penelitian dengan judul ‘’ Penanaman Nilai- Nilai Tauhid Pada Santri Melalui Kitab Nurud Dzolam Di Pondok Pesantren An- Nahdlah’’.

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang Penanaman Nilai- nilai Tauhid Pada Santri Melalui Kitab Nurud Dholam di Pondok Pesantren An- Nahdlah. Dengan Adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, supaya penelitian ini dilakukan lebih dalam , maka tidak semua masalah akan diteliti dalam penulisan ini dibatasi dalam hal: Proses Penanaman nilai- nilai Tauhid, Nilai- nilai Tauhid, Tantangan yang di hadapi dalam Penanaman Nilai Tauhid.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai tauhid pada santri melalui Kitab Nurud-Dzolam di Pondok Pesantren An-Nahdlah?

---

<sup>7</sup> Observasi Awal Pada Saat Mengaji Kitab Nurud Dholam Pada Tanggal 10 Maret 2025 di Pondok Pesantren An- Nahdlah

2. Apa tantangan yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai Tauhid pada santri melalui Kitab Nurud-Dzolah di Pondok Pesantren An-Nahdlah?
3. Bagaimana pengaplikasian nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari?

#### **D. Penegasan Istilah**

##### **1. Nilai-nilai**

Nilai pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakekatnya, etika dan hubungan erat, budaya, konsep abstrak mengenai dasar yang sangat penting dan bernilai di kehidupan manusia.<sup>8</sup> Menurut Rohmat Mulyana nilai adalah suatu hal yang sangat ingin diwujudkan dan bisa membentuk suatu tingkah laku individu sehingga ia dijadikan rujukan dalam menentukan pilihan.<sup>9</sup>

##### **2. Tauhid**

Di dalam bahasa arab, tauhid adalah mashdar dari kata **وَحَدَّ – يُوحِدُ** (wahadda, yuwahaddu, tauhidan) yang artinya membuat sesuatu menjadi satu atau tunggal.<sup>10</sup> Menurut KBBI tauhid adalah keesaan Allah, kuatnya kepercayaan bahwa Allah itu satu.<sup>11</sup> Menurut Muhammad Hasbi Tauhid adalah keyakinan tentang keesaan Allah

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional'' *Kamus Besar Bahasa Indonesia*'' ( Jakarta : Balai Pustaka, 2002) ,783.

<sup>9</sup> Rohmat Mulyana'' *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*'' ( Bandung :Alfabeta , 2011) , 7.

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawwir '' *Kamus Munawwir*'' , (Surabaya : Pustaka Progresif,2007) , 868.

<sup>11</sup> ''*Ibid*''.

SWT. dalam rububiyah-Nya, meng-ikhhlaskan ibadah hanya kepada-Nya serta menetapkan nama-nama dan sifat-sifat kesempurnaan bagi-Nya.<sup>12</sup>

### 3. Santri

Menurut Nurcholish Madjid dalam Bukunya Bilik- Bilik Pesantren''Mengenai asal-usul perkataan "santri" itu ada (sekurang-kurangnya) dua pendapat yang bisa kita jadikan acuan. Pertama, adalah pendapat yang mengatakan bahwa "santri" itu berasal dari perkataan "sastri", sebuah kata dari bahasa Sanskerta, yang artinya melek huruf. Kedua, adalah pendapat yang rnengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata cantrik, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini pergi menetap.<sup>13</sup>

### 4. Kitab Nurud Dzolam

Kitab Nurud Dholam merupakan syarah (penjelasan) terhadap nazham atau syair akidah karya Syekh Ahmad al-Marzuqi, yaitu Aqidatul Awam. Kitab ini disusun oleh ulama besar asal Banten, Syekh Nawawi bin Umar al-Bantani, yang dikenal sebagai salah satu ulama Nusantara paling berpengaruh di Haramain (Mekkah-Madinah) pada abad ke-19<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Hasbi, '' *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan Teologi Islam* (Yogyakarta: Trust Media Publising, 2016), 1.

<sup>13</sup> Nurcholis Madjid, "Bilik-Bilik Pesantren," ( Jakarta : Paramadina,1997), 160.

<sup>14</sup> Syaikh Muhammad Nawawi Asy-Syafi'i, ""*Nurudz Dzolam' Buku Pintar Aqidah,*" (Surabaya:Mutiar, 2020). 12.

## 5. Pondok Pesantren An- Nahdlah

Istilah Pondok barangkali berasal dari pengertian asrama- asrama para santri atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab, Funduq, yang artinya hotel atau Asrama. Perkataan Pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan ‘pe didepan dan akhiran ‘an berarti tempat tinggal para santri.<sup>15</sup>

Pondok Pesantren An- Nahdlah adalah Pondok Pesantren mahasiswa yang menyediakan pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan karakter dan pengetahuan agama. Pondok Pesantren An- Nahdlah berafiliasi dengan IAINU Kebumen, yang merupakan sebuah institusi pendidikan Islam. Pondok Pesantren An- Nahdlah memiliki kegiatan mujahadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

### E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai tauhid pada santri melalui kitab Nurud Dholam.
2. Mengetahui tantangan yang di hadapi dalam penanaman nilai-nilai tauhid pada santri.

### F. Kegunaan Penelitian.

Secara teoretis dan praktis penelitan ini berguna untuk:

1. Secara Teoretis

---

<sup>15</sup> Zamaksyari Dhofier, ” *Tradisi Pesantren* ”, ( Jakarta: LP3ES,2011), 41.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dan rujukan bagi peneliti lain terutama pada tema penanaman nilai-nilai tauhid pada santri melalui Kitab Nurud Dzolam di Pondok Pesantren An-Nahdlah.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi pengasuh pondok, penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi pengasuh pondok pesantren yakni sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan akhlak santri melalui penanaman nilai-nilai tauhid serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi ustadz/uztadzah, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Ustadz yakni memberikan masukan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga santri tidak hanya pasif, tetapi juga lebih aktif dalam penanaman nilai-nilai tauhid.
- c. Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi santri yakni mendorong santri untuk mengamalkan nilai- nilai tauhid dalam kehidupan sehari- har
- d. Bagi peneliti, peneltian ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian kualitatif di lingkungan pesantren. Menambah wawasan dan pemahaman mendalam tentang metode penanaman nilai-nilai tauhid melalui kitab klasik.

Menjadi bekal akademik dan praktis dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan akidah santri.